

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, ide, atau menjalin hubungan antara sesama manusia. Setiap manusia berpeluang untuk mempelajari bahasa, sebab tanpa bahasa akan sulit menjalani kehidupan. Kehadiran bahasa sekaligus penguasaan bahasa membuat seseorang dapat berkomunikasi dengan baik. Penguasaan bahasa seiring dengan perkembangan manusia. Semakin bertambahnya usia, semakin banyak juga penguasaan kosakata dalam satu bahasa tertentu.

Bahasa adalah modal semua manusia untuk menjalani hidup. Tanpa bahasa maka bisa dipastikan semua orang tidak akan mampu berkomunikasi dengan baik. Dalam kaitannya dengan bahasa penulis meyakini bahwa semua orang menginginkan kecerdasan dalam berbahasa ini, karena betapa tidak, begitu banyak kesuksesan seseorang itu karena dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa. Kita ketahui bersama bagaimana para Presiden diseluruh dunia menjadikan kemampuan berbahasanya sebagai modal untuk mempengaruhi rakyat untuk bisa memilih dan mempercayainya memimpin sebuah bangsa.

Oleh kemampuan berbahasa harus diasah ketika seorang individu masih berusia dini. Agar kedepan ia akan menjadi individu yang memiliki kecakapan berbahasa yang sangat luar biasa dan menjadi calon pemimpin yang diharapkan mampu membawa perubahan bagi bangsanya. Sehingga Negara kita Indonesia menjadi Negara yang maju dan sejahtera. Tak lepas pula hal ini adalah peran orang tua yang sangat diharapkan untuk menjadi fasilitator dan juga sebagai mediator untuk mengasah, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa pada Anak Usia Dini, sebab tanpa peran orang tua yang maksimal maka bisa dipastikan kemampuan berbahasa seorang anak tidak akan dapat berkembang dengan baik dan tidak akan mengalami pasang yang positif bagi perkembangan bahasanya. Sebab Orang tua adalah lingkungan Pendidikan awal yang sangat berpengaruh bagi perkembangan kehidupan anak selanjutnya.

Bahasa anak saat dituturkan ketika anak berada di lingkungan tempat dirinya belajar juga mencerminkan keterlibatan orang tuanya. Artinya, anak yang memiliki kompetensi berbahasa selayaknya orang dewasa dipengaruhi oleh kepekaan orang tuanya dalam melatih kecakapan berbahasanya. Meskipun kemampuan menyerap bahasa juga mempengaruhi kecakapan berbicara. Kebanyakan anak usia PPIT mampu berbicara dengan santun, memiliki kekayaan kata, serta tidak malu dalam mengungkapkan gagasannya. Dalam buku panduan yang diterbitkan Depdiknas (2000:44), menjelaskan bahwa:

“Sehubungan dengan perkembangan bahasa, seorang guru perlu memahami perkembangan bahasa anak. Ada tiga komponen bahasa yaitu isi, bentuk, dan penggunaan bahasa. Perkembangan isi atau makna bahasa berkaitan erat dengan berbagai objek atau peristiwa yang ada di sekitar anak dan cara anak berinteraksi dengan berbagai objek atau peristiwa tersebut. Bahasa anak akan terus berkembang jika rintisan awal tentang isi, bentuk, dan penggunaan bahasa terintegrasi dan sensitive terhadap tuntutan bahasa yang ada di lingkungannya. Meskipun ada rentangan perkembangan bahasa normal, anak dengan problema dalam belajar bahasa umumnya memiliki perkembangan yang lebih lambat daripada anak-anak pada umumnya.”

Melihat pandangan tersebut ada kecenderungan anak memiliki potensi besar terhadap perkembangan bahasa. Objek yang pernah dilihat, suara yang pernah didengar, dan fenomena yang pernah dilihat tersimpan dalam pikiran anak dan akan muncul dalam situasi berbeda. Saat itu, anak akan mengutarakannya sesuai hasil rekaman penglihatan dan pendengaran. Penuturan anak dengan berbagai perwakilan bahasanya mensimulasikan bahwa bahasa anak-anak lebih bersifat kurang kata namun padat makna.

Berdasarkan hasil penelitian di PPIT Al Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo ditemukan bahwa Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak masih belum optimal. Ini terlihat dari realita dilapangan yang peneliti temui misal sebagai contoh ada orang tua yang belum terlalu menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga kurang percaya diri memberikan stimulus kepada anaknya, adapula orang tua yang membiarkan anaknya berbicara dengan menggunakan bahasa yang tidak sewajarnya. Bahkan adapula orang tua yang justru memberikan contoh kosakata dalam bahasa

Indonesia yang kurang benar. Anak masih bergantung pada orang tuanya. Bagi mereka dalam usia perkembangan bahasanya, yang terpenting dalam perkembangan bahasa adalah dapat berkomunikasi dengan baik. Permasalahan ini menjadi menarik, sekaligus dapat dijadikan rujukan masalah dalam penelitian.

Berdasarkan realitas tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di PPIT Al Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Orang tua tidak percaya diri memberikan stimulus untuk meningkatkan bahasa anak.
- 2) Orang tua membiarkan anaknya berbicara dengan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak sewajarnya.
- 3) Orang tua memberikan contoh bahasa Indonesia yang kurang benar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di PPIT Al Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran tentang peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat dalam penelusuran perkembangan bahasa anak sekaligus solusi pemecahan masalah perkembangan bahasa anak. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh pihak terkait untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi orang tua tentang bagaimana cara meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.
2. Untuk melatih kemampuan berbahasa anak agar kelak dia mampu berbahasa dengan baik dan benar.